

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)

Oleh

**ANNISA DWI PUTRI B  
E1119141**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana*



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**  
(STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)

Oleh

ANNISA DWI PUTRI B  
E1119141

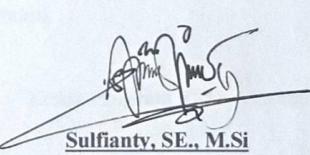
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 16 Juni 2022

**PEMBIMBING I**

  
Purnama Sari, SE., M.Si  
NIDN : 09 120788 02

**PEMBIMBING II**

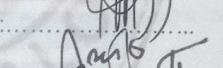
  
Sulfiandy, SE., M.Si  
NIDN : 09 090384 03

**HALAMAN PERSETUJUAN**

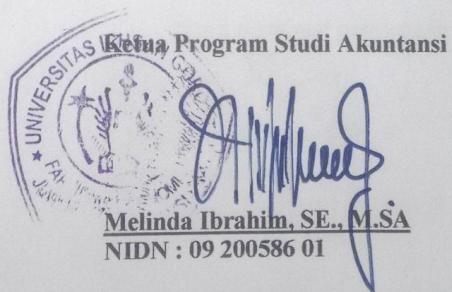
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
 TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR  
 DI BURSA EFEK INDONESIA  
 (STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)**

Oleh  
 ANNISA DWI PUTRI B  
 E1119141

**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
 Universitas Ichsan Gorontalo**

1. **Kartini Muslimin, SE., M.Ak**  
 (Ketua Penguji) 
2. **Syamsuddin, SE., MM., Ak**  
 (Anggota Penguji) 
3. **Agus Baku, SE., M.Si**  
 (Anggota Penguji) 
4. **Purnama Sari, SE., M.Si**  
 (Pembimbing Utama) 
5. **Sulfianty, SE., M.Si**  
 (Pembimbing Pendamping) 

Mengetahui,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



ANNISA DWI PUTRI B  
E1119141

## ABSTRAK

### **ANNISA DWI PUTRI B. E1119141. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)**

Penelitian ini bertujuan:Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan analisis data kuantitatif dimana analisis ini lebih menekankan didalam suatu hal yang memiliki sangkut paut dengan angka-angka & rumus tertentu dengan memakai metode analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas dari tahun 2018-2020 diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi. Rasio Solvabilitas dari tahun 2018-2020 yang diukur menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami peningkatan. Rasio Profitabilitas dan dari tahun 2018-2020 yang diukur menggunakan *Return on Assets* mengalami penurunansedangkan yang diukur menggunakan *Return on Equity*dari tahun 2018-2020 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri, yang disebabkan perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Kata kunci:kinerja keuangan, analisis rasio

***ABSTRACT***

***ANNISA DWI PUTRI B. E1119141. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (A STUDY AT PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)***

*This study aims to find the development of financial performance at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk in terms of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The method applied in this study is a quantitative data analysis approach. It emphasizes something that has to do with numbers & formulas using the financial ratio analysis. The results of this study indicate that the Liquidity Ratio from 2018 to 2020 measured by using the Current Ratio and the Quick Ratio shows fluctuation. The Solvency Ratio from 2018 to 2020 as measured by using the Total Debt to Total Asset Ratio and the Total Debt to Total Equity Ratio illustrates an increase. Profitability Ratios from 2018-2020 measured by using Return on Assets show a decrease. Those measured by using Return on Equity from 2018-2020 are categorized as 'poor' The performances are below the industry average due to the inability of the company to operate the assets owned for generating company profits.*

*Keywords:* financial performance, ratio analysis



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil Aalamiin atas limpahan rahmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)”,** sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa semua ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan serta do'a dari kedua orang tua saya dan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang setinggi tingginya kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak Abdul Gafar La Tjokke, SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi.
- Ibu Melinda Ibrahim, SE.,MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Purnama Sari, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sulfiandy, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

- Kedua orang tua, my sister, dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, bantuan, nasehat, perhatian, cinta dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.
- Ummi kalsum, megawaty, dan teman-teman yang telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, kepedulian serta kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan selama ini.
- serta Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan yang telah mendidik dan mengarahkan penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL ..	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian .....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	6
2.1.1 Analisis kinerja perusahaan .....	8
2.1.2 Pengertian Penilaian Kinerja Dan pengendalian kinerja. ....	11
2.2 Pengertian Laporan Keuangan .....	14
2.2.1 Pengertian Kas .....	19
2.2.2 Pengertian Analisis Sumber Dan Pemakaian Kas.....	20

2.3 Pengertian Analisis laporan Keuangan .....	21
2.3.1 Pengertian analisis Rasio Keuangan .....	23
2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	24
2.4 Kerangka Pemikiran .....	30
2.5 Hipotesis.....	32
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Obyek Penelitian .....	33
3.2 Metode Penelitian .....	33
3.2.1 Jenis Data.....	33
3.2.2 Sumber Data .....	33
3.3.3 Teknik pengumpulan data .....	34
3.3.4 Definisi Operasional Variabel .....	34
3.3.5 Teknik Analisis .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.1.2 Hasil Penelitian .....	42
4.2 Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Rasio Likuiditas PT.Teknologi Telekomunikasi Tbk .....	42
Tabel 4.2. Rasio Solvabilitas PT.Teknologi Telekomunikasi Tbk.....	42
Tabel 4.3. Rasio Profitabilitas PT.Teknologi Telekomunikasi Tbk .....	42
Tabel 4.4. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas .....	43
Tabel 4.5. Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas .....	44
Tabel 4.6. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas .....	45

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran .....	31
--------------------------------------	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	53
Lampiran 2 <i>Abstract</i> .....	54
Lampiran 3 Abstrak .....	55
Lampiran 4 Laporan Keuangan .....	56
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....	60
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian .....	61
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	62
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	63
Lampiran 9 <i>Curriculum Vitae</i> .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman sekarang ini, kebanyakan suatu perusahaan baik itu perusahaan yang masih terbilang kecil ataupun perusahaan besar, perusahaan yang bersifat profit maupun non profit, memiliki perhatian yang lebih dalam hal keuangan. Pada masa sekarang dimana zaman semakin maju, maka tingkat saing antara sebuah perusahaan dengan perusahaan lain itu semakin meningkat hal ini bisa membuat suatu perusahaan secara mendadak mengalami kemunduran. Sehingga dalam kasus ini cara agar suatu perusahaan bisa bertahan serta dapat berkembang dengan baik, maka diperusahaan harus cermat didalam melihat keadaan serta kinerja diperusahaan tersebut. Dibutuhkan analisis yang sesuai untuk dapat mengetahui dengan tepat bagaimana keadaan serta kinerja diperusahaan.

Awalnya, suatu laporan keuangan disuatu perusahaan hanya digunakan sebagai alat uji dari pekerjaan dibagian pembukuan. Kemudian laporan keuangan bukan hanya sebagai alat penguji namun bisa juga digunakan sebagai dasar agar bisa menetapkan ataupun melakukan penilaian keadaan keuangan diperusahaan yang memiliki sangkut paut dengan cara analisis, lewat hasil kegiatan ini maka bisa ditahu pemakaian dari sumber ekonomi, kewajiban yang wajib untuk

dilaksanakan serta modal milik perusahaan. dan hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sketsa ataupun gambaran mengenai hasil ataupun perkembangan suatu usaha diperusahaan, laporan ini bisa menjadi alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan diperusahaan sehingga bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi diperusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan disebuah perusahaan bisa diamati serta diukur lewat sebuah laporan keuangan melalui proses analisis data.

Pelaksanaan proses analisis laporan keuangan adalah salah satu cara yang digunakan didalam memperoleh informasi dengan jumlah yang lebih banyak, lebih baik, lebih akurat serta digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan, hal ini diungkapkan oleh Harahap (2011: 25). Analisis laporan keuangan adalah sebuah media yang berguna didalam mendapatkan informasi yang memiliki sangkut paut dengan posisi keuangan diperusahaan dan hasil–hasil yang sudah diperoleh yang berhubungan dengan pemilihan strategi diperusahaan yang akan ditetapkan. Kegunaan lain dari melaksanakan kegiatan analisis laporan keuangan diperusahaan yaitu seorang pemilik perusahaan bisa mengetahui kedaan *financial* diperusahaan seta hasil–hasil yang telah diperoleh dalam masa lama serta pada masa yang akan tiba. Laporan keuangan memiliki tujuan guna mempersiapkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan,

kinerja dan perubahan posisi keuangan diperusahaan yang memiliki kegunaan untuk beberapa penggunanya didalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan maksud laporan keuangan yang bersangkutan harus memberikan informasi tentang posisi kinerja keuangan diperusahaan, harta diperusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini juga laba yang diperoleh oleh perusahaan serta juga pembayaran deviden diperusahaan kepada penanam modal, sehingga penanam modal bisa melakukan pengambilan keputusan, apakah bisa melakukan penanaman modal lagi diperusahaan tersebut atau tidak.

Perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman dan sejahtera bagi semua karyawan perusahaan dengan memberikan gaji yang layak dan kesejahteraan yang terbaik dari yang baik sehingga perusahaan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang mengungguli para pesaing dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya perusahaan meningkatkan pangsa pasar. Thomas Sumarsan (2011: 1)

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menarik bagi penulis untuk diteliti. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dimana pada periode 2021 meraup laba bersih Rp 15,481 triliun, meningkat 34,19% dari periode sebelumnya yakni sebesar Rp 11,537 triliun. Laba tersebut lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh oleh PT. Indosat Tbk, pesaing terdekat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

yang hanya memperoleh laba bersih periode 2021 sebesar Rp 933 triliun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Bagaimana Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Bagaimana Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ditinjau dari rasio profitabilitas.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dalam penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau

dari berbagai aspek diantaranya dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pembanding terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti.
3. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Pengertian kinerja keuangan

Sesuai dengan pengalokasian suatu perusahaan maka dari pihak manajemen pada umumnya melakukan penetapan target yang akan diperoleh dimasa yang akan datang didalam kegiatan yang disebut memerlukan pengendalian supaya lebih efektif didalam memperoleh target yang sudah ditetapkan. Didalam masing-masing perusahaan dilakukan proses penilaian, pengendalian yang dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan yang bisa berupa penilaian kinerja ataupun prestasi dari seorang manajer melalui melakukan penilaian serta melakukan perbandingan kinerja seorang manajer yang bisa diukur melalui hasil laporan keuangan yang sudah disajikan.

Fahmi (2011 : 2), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan dalam melihat sejauh manakah perusahaan sudah melakukan serta menggunakan secara baik. Sedangkan husnan dan Padjiastuti (2004:200), berpendapat bahwa seseorang analisis keuangan menggunakan ukuran tertentu dalam melakukan kegiatan analisis, yang paling sering dipakai merupakan rasio/indeks yang dapat mengarah kepada hubungan antara data keuangan.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan disuatu perusahaan bisa dipakai berbagai jenis alat analisis, seperti berikut :

- a) Dalam melakukan penilaian keadaan keuangan & prestasi keuangan disebut analisis rasio keuangan.
- b) Untuk mengingatkan mengenai *problem* keuangan yang kemungkinan memerlukan perhatian khusus serta menyediakan petunjuk dalam melakukan tindakan disebut analisis kesehatan keuangan.
- c) Pendekatan terpadu pada analisis rasio keuangan disebut dengan analisis du pont yang biasa dipakai dalam pengendalian devisi.
- d) Analisis yang dipakai untuk membandingkan laporan keuangan disebut dengan analisis horizontal dan vertical
- e) Analisis yang menyediakan latar belakang disebut dengan analisis sumber dana & pemakaian dana.

Didalam membuat sebuah laporan keuangan yang sudah memenuhi standar serta ketentuan didalam Standar akuntansi Keuangan dan *General Accepted Accounting*. (Fahmi, 2011 : 2). Suatu alat analisa yang digunakan dalam melihat sejauh manakah suatu perusahaan sudah melakukan dengan memakai peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik & benar.

Menurut Mamduh (2007 : 245), manajer keuangan disebuah perusahaan wajib menentukan guna memantau serta mengevaluasi kinerja keuangan disebuah perusahaan. Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan merupakan suatu hal yang

wajib untuk diperhatikan, hal ini disebabkan karena adanya sebuah jaminan bahwa rencana yang sedang diterapkan itu mampu mengantisipasi masalah-masalah yang akan terjadi ditahap awal sebelum suatu masalah menjadi lebih besar. Sedangkan menurut Jumingan (2005 : 239), bahwa gambaran prestasi yang telah didapatkan disebuah perusahaan didalam kegiatan operasionalnya, baik itu yang bersangkutan dengan aspek keuangan, pemasaran, perhimpunana & penyaluran dana, teknologi ataupun sumber daya manusia merupakan kinerja secara keseluruhan.

### **2.1.1 Analisis kinerja perusahaan**

Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan.

Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yakni informasi finansial dan informasi nonfinansial.

Informasi financial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Sedangkan informasi nonfinansial merupakan faktor kunci untuk menetapkan strategi yang dipilih guna melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) adalah seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan

dan mencapai tujuan yang memadai. Perusahaan dalam hal ini merupakan bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial yang berlaku.

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. (Tika, 2006:121)

Proses penilaian kinerja dimasing–masing perusahaan memiliki perbedaan, hal ini tergantung bisnis ataupun usaha yang sedang dijalankan disebuah perusahaan. Bila perusahaan tersebut bergerak dibidang bisnis pertambangan maka memiliki perbedaan kegiatan diperusahaan yang bergerak dibidang pertanian dan perikanan, begitu juga dengan perusahaan dibidang keuangan. Dibawah ini ada lima tahapan–tahapan didalam melakukan analisis kinerja keuangan disebuah perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan *review* kepada sebuah data laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan agar laporan keuangan yang sudah dibikin sesuai dengan pelaksanakan kaidah–kaidah yang berlaku secara umum didalam dunia

akuntansi sehingga dengan begitu hasil laporan keuangan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Melaksanakan perhitungan, pelaksanaan metode perhitungan yang dimaksud disini yaitu disesuaikan dengan keadaan serta *problem* yang sedang dilaksanakan sehingga hasil dari kegiatan ini bisa menghasilkan sebuah kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melaksanakan kegiatan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang sudah didapatkan, dari hasil yang sudah didapatkan yang sesuai yang didapatkan kemudian dilaksanakan kegiatan perbandingan dengan hasil perhitungan dari beberapa perusahaan lain. Cara yang pada umum dipakai guna melaksanakan kegiatan perbandingan, yaitu sebagai berikut :
  - a. *Cross sectional approach*, merupakan kegiatan membandingkan sebuah hasil hitungan dari rasio-rasio yang sudah dilaksanakan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya didalam sebuah usaha dibidang yang sama yang dilaksanakan secara bersama-sama. Hasil dari pemanfaatan metode ini diharap kedepannya bisa dibuat sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa posisi keuangan diperusahaan yang bersangkutan berada didalam kondisi baik, sangat baik, sedang/normal, tidak baik serta dikeadaan tidak baik.
  - b. *Time series analysis*, merupakan pelaksanaan perbandingan antara masa ataupun antara periode yang tujuannya akan terlihat melalui grafik.

4. Melaksanakan kegiatan menafsirkan kepada berbagai jenis *problem* yang didapatkan. Didalam kegiatan ini kegiatan analisis meninjau kinerja keuangan diperusahaan serta hambatan–hambatan yang dirasakan disebuah perusahaan.
5. Mencari serta memberikan solusi dalam suatu permasalahan yang didapatkan.  
Dalam tahap terkahir ini sesudah didapatkan berbagai macam masalah yang sedang dihadapi kemudian dicari sebuah solusi dalam memberikan suatu pemasukan supaya apapun yang menjadi masalah serta hambatan yang didapatkan bisa selesai hal ini diungkapkan oleh Fahmi (2011 : 4).

### **2.1.2 Pengertian Penilaian Kinerja Dan pengendalian kinerja**

#### a. Penilaian Kinerja

penilaian kinerja sangat penting, kemungkinan memiliki salah pengertian, dan merupakan tugas yang paling sulit dalam akuntansi manajemen. Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung indikator kinerja, yaitu:

- 1) memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada perspektif pelanggan,
- 2) menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesahkan pelanggan,
- 3) memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan, dan

- 4) menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan.

Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendekripsi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

b. Manfaat penilaian kinerja :

Menurut Mulyadi (2001 : 416), penilaian kinerja memiliki kegunaan bagi pihak manajemen perusahaan, yaitu :

- a. Menyiapkan suatu hal sebagai acuan untuk distribusi penghargaan.
- b. menyiapkan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana seorang atas melaksanakan penilaian kinerja karyawannya.
- c. Melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan serta perkembangan karyawan guna menyiapkan kriteria seleksi serta evaluasi program pelatihan karyawannya.
- d. Membantu dalam mengambil keputusan yang memiliki sangkut paut dengan karyawan, baik itu berupa promosi, pemindahan serta pemberhentian karyawannya.

- e. Melakukan pengelolaan operasi diorganisasi secara efektif serta efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawannya dengan maksimal.
- c. Kinerja serta pengendalian

Kinerja merupakan sebuah tampilan situasi secara keseluruhan di sebuah perusahaan pada masa periode tertentu. adalah hasil ataupun pencapaian yang disebabkan oleh proses operasional diperusahaan guna memanfaatkan sumber daya yang dimiliki interaksi antara karakter organisasi serta perilaku manusia yang bisa berpengaruh terhadap rancangan serta pemakaian sistem pengendalian. Sedangkan pengendalian merupakan suatu kegiatan dalam mengarahkan sebuah kumpulan variabel seperti manusia, benda, keadaan, serta kelompok organisasi guna mencapai sebuah tujuan ataupun target yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

Kinerja adalah contoh yang sesuai bagi sebuah jenis pengendalian seta kinerja biasa dikatakan juga sebagai “*result control*”, hal ini disebabkan karena melibatkan *reward* dan *punishment* baik itu perorangan maupun kelompok, *reward* yang dimaksud yaitu seperti kompensasi, *monetary*, *job security*, promosi, otonomi serta pengakuan yang akan diberikan kepada mereka yang bisa menghasilkan *good result* bagi sebuah perusahaan, sedangkan *punishment* yaitu suatu hal yang dikasih untuk karyawan yang menghasilkan *poor result* untuk perusahaan. Sehingga bisa diamati bahwa antara keduanya memiliki hubungan yang saling berpengaruh antara pengendalian dengan kinerja.

## **2.2 Pengertian laporan keuangan**

Pada awalnya disebuah perusahaan laporan keuangan hanya dipakai untuk dalam menguji sebuah pekerjaan dari bagian pembukuan, namun dengan pertambahan waktu dan zaman maka laporan keuangan juga dipakai sebagai acuan agar bisa menentukan ataupun melakukan penilaian posisi keuangan diperusahaan yang bersangkutan, dengan hasil analisa yang bisa dipakai bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Sehingga agar bisa mengetahui mengenai posisi keuangan serta hasil yang sudah didapatkan oleh perusahaan maka diperlukan suatu laporan keuangan dari sebuah perusahaan yang dimaksud. Laporan keuangan ini berisi sebuah informasi mengenai sebuah pencapaian sebuah perusahaan dimasa lalu sehingga laporan itu bisa menjadi acuan untuk perusahaan guna menentukan kebijakan apa yang akan diambil dimasa yang akan datang.

Sebuah laporan keuangan memiliki peran yang penting untuk sebuah perusahaan didalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab karena melalui sebuah laporan keuangan bisa memberikan gambaran mengenai posisi keuangan yang sudah didapatkan oleh sebuah perusahaan. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai laporan keuangan yaitu :

- Riyanto (2004 : 327), berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan financial yang memberikan ikhtisar tentang posisi financial

disebuah perusahaan, dimana neraca bisa menjelaskan mengenai nilai aset hutang, serta modal disaat tertentu, & laporan laba/rugi bisa menjelaskan mengenai hasil yang didapatkan dalam masa tertentu biasanya periode 1 tahun.

- Thomas sumarsan, (2010 : 35), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari sebuah kegiatan akuntansi yang dapat memberikan penjelasan keuangan mengenai sebuah perusahaan yang secara periodik disusun melalui pihak manajemen disebuah perusahaan, yang memiliki tujuan guna mempertanggung jawabkan semua tanggungan yang diberikan kepada karyawan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dipakai dalam memenuhi tujuan lain seperti sebagai laporan bagi pihak eksternal perusahaan yang terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, pemerintah serta masyarakat.
- Munawir (2000 : 2), berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan pencapaian yang didapat melalui kegiatan akuntansi yang bisa dipakai sebagai media dalam melakukan komunikasi antara keuangan ataupun kegiatan disebuah perusahaan dengan beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun kegiatan perusahaan yang bersangkutan.
- Munawir berpendapat bahwa laporan keuangan adalah sebuah media yang sangat berguna guna mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan

dengan posisi keuangan serta hasil yang sudah didapatkan oleh sebuah perusahaan yang memiliki sangkut paut.

- Fahmi (2011 : 25), berpendapat bahwa laporan keuangan bisa membantu bagi pihak yang membutuhkan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat financial.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan neraca dan perhitungan laba laporan perubahan keadaan keuangan seperti laporan arus kas ataupun laporan arus dana, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari sebuah laporan keuangan.
- Menurut Sofyan Assauri, laporan keuangan merupakan sebuah laporan pertanggung jawaban pihak manajemen sumber daya yang dipercaya bisa melaksanakan tugasnya. Sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yaitu laporan keuangan juga bisa menjadi pentunjuk apa saja yang sudah dibuat oleh pihak manajemen ataupun sebuah pertanggung jawaban pihak manajemen atas tugas yang sudah diberikan kepadanya. manajemen memiliki peran penting didalam membuat sebuah laporan keuangan agar bisa dipahami oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Sehingga Sofyan Assauri lebih menekankan lagi bahwa didalam laporan keuangan kepada sebuah informasi yang memiliki sangkut paut dengan posisi keuangan disebuah perusahaan. (Fahmi, 2011 : 28).

Dari beberapa penjelasan diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisi rangkuman dari transaksi-transaksi serta proses akuntansi yang sudah dilaksanakan serta bisa memberikan sebuah informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik itu untuk pihak-pihak dari dalam perusahaan maupun pihak-pihak dari luar perusahaan.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan sebuah laporan keuangan, antara lain :

- Mamduh M. hanafi (2005 : 30), berpendapat bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan sebuah informasi bagi penanam saham serta pemberi kredit dan pemakai laporan keuangan lainnya dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang guna melakukan pengambilan keputusan mengenai penanaman modal, pemberian kredit serta keputusan lainnya yang mirip serta rasional.
- Standar Akuntansi keuangan berpendapat bahwa laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :
  - 1) Tujuan dari sebuah laporan keuangan yaitu memberikan sebuah informasi yang memiliki sangkut paut dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan di sebuah perusahaan yang berguna untuk beberapa pengguna didalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Tujuan dari sebuah laporan keuangan yaitu untuk memenuhi bersama-sama beberapa pengguna yang pada dasarnya bisa memberikan penjelasan mengenai dampak keuangan dari suatu kejadian dimasa lalu.
  - 3) tujuan laporan keuangan yaitu bisa mengarahkan apa yang dapat dibuat oleh pihak manajemen atapun pertanggung jawaban pihak manajemen ataupun sumber daya yang sudah dipercayakan. (Sawir, 2003 : 2).
- Yusti dan Titik, berpendapat bahwa sebuah laporan keuangan diarahkan sebagai pertanggung jawaban atas sumber daya yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan atas kinerja yang sudah didapatkan dan laporan akuntansi yang paling diutamakan karena hasilnya bisa mengkomunikasikan sebuah informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan didalam membuat sebuah analisa ekonomi serta bisa meramalkan untuk dimasa yang akan datang. (Fahmi (2011 :26).
  - Menurut Sofyan Syafri bahwa sebuah laporan keuangan memiliki tujuan memberikan sebuah informasi keuangan yang mencangkup perubahan yang terjadi dari unsur-unsur laporan keuangan, serta laporan keuangan bisa memberikan sebuah informasi keuangan yang dapat mengarah bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan didalam melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap sebuah perusahaan diluar pihak manajemen dari perusahaan. (Fahmi, 2011 : 28).

Kasmir (2010 : 86), berpendapat bahwa secara umum laporan keuangan memiliki tujuan guna memberikan sebuah informasi mengenai keuangan di sebuah perusahaan, baik disaat tertentu ataupun diwaktu tertentu.

### **2.2.1 Pengertian kas**

Aset perusahaan yang memiliki tingkat likuid yang paling tinggi diuangkan dengan cepat adalah kas. Kas dipakai guna menjaga kontinuitas, kegiatan operasional diperusahaan dan meningkatkan keuntungan dari sebuah perusahaan, kas juga mencakup investasi perusahaan yang memiliki sifat jangka pendek dan bisa diuangkan dengan cepat. Kebutuhan kas berisfat kontinyu dan tidak kontinyu, kas yang memiliki sifat kontinyu yaitu berupa pembelian bahan baku serta bahan pembantu, pembayaran upah kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan kas yang bersifat tidak kontinyu yaitu berapa pembelian aset tetap, pembayaran utang, pembayaran deviden serta pembayaran pajak dan lainnya.

Menurut Dr.Erhans A. & WIT (2000:7) Istilah kas (*cash*) dalam pengertian sempit berarti uang tunai (uang kertas dan uang logam). Istilah kas dalam akuntansi meliputi :

- a. Uang tunai (uang kertas atau logam)
- b. Simpanan di bank yang setiap dapat digunakan misalnya tabungan, simpanan dalam tabungan, simpanan dalam bentuk rekening koran, kartu kredit dan sebagainya.
- c. Cek dan bilyet giro yang di terima dari pihak lainnya.

Sesuai dari penjelasan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan salah satu aset likuid baik itu berupa tunai, cek, wesel maupun uang disimpan dibank yang bisa diambil kapan saja serta bisa dipakai dalam membayar kebutuhan operasi diperusahaan.

### **2.2.2 Pengertian analisis sumber dan pemakaian kas**

Laporan sumber serta pemakaian kas bisa dipakai untuk melakukan penafsiran dalam memenuhi kebutuhan kas pada masa yang akan datang ataupun memungkinkan sumber-sumber yang ada baik itu berupa kas masuk maupun kas keluar atau bisa juga dipakai sebagai acuan dalam melakukan rencana serta meramalkan kebutuhan akan kas dimasa yang akan datang. Kas yang masuk diperusahaan yaitu pemakaian dana yang dipakai dalam kegiatan operasi ataupun aktivitas lain dari sebuah perusahaan.

Riyanto (1995 : 345), berpendapat bahwa analisis sumber dan pemakaian kas merupakan suatu analisa yang dipakai agar tahu bagaimana dana tersebut dipakai serta bagaimana kebutuhan dana tersebut dipakai.

Melalui beberapa penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu laporan asal dana serta pemakaian kas adalah suatu analisa dalam melihat darimana asal kas serta pemakaian kas diperusahaan hingga bisa dijelaskan menyebab meningkatkan suatu kas serta berkurangnya kas dalam suatu periode tertentu.

### **2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi suatu perusahaan hal ini dikarenakan informasi dari laporan keuangan digunakan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan disebuah perusahaan apakah memuaskan atau tidak memuaskan. Melalui gambaran mengenai kondisi keuangan diperusahaan yang memiliki manfaat untuk perusahaan didalam melaksanakan pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan didalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab untuk memperoleh keuntungan kedepannya.

Hasil dari kegiatan analisa laporan keuangan bisa menjadi bukti bila terjadi kesalahan disebuah laporan keuangan, dengan kegiatan ini sehingga bisa semaksimal mungkin informasi yang relative sedikit menjadi informasi yang lebih luas serta akurat. Sebuah laporan keuangan dapat menyembunyikan suatu informasi yang salah namun dari hasil analisis laporan keuangan bisa menjelaskan semua laporan keuangan dengan lebih jelas.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai didalam memahami sebuah permasalahan serta peluang yang didapatkan didalam sebuah laporan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari analisis laporan keuangan dari para ahli yaitu :

Thomas sumarsan (2011:42) menjelaskan bahwa: analisis laporan keuangan yang hanya menganalisis perkiraan yang ada dalam laporan keuangan,

maka pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan sulit menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan dalam setiap perusahaan analisis laporan keuangan sangat penting karena tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data-data keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dimengerti.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan harus dilakukan pengorganisir atau mengumpulkan suatu data yang diperlukan, mengukur dan mengasa laporan tersebut sehingga lebih menjadi berarti.

Dari analisis Laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Berikut ini akan dibahas secara lengkap mengenai kegunaan analisis laporan keuangan. Sofyan (2006 : 195)

1. Dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi tidak tampak secara kasat mata (*exspicid*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*imlpicid*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik yang dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberi informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

### **2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Sebuah laporan yang menyediakan informasi yang sederhana serta bisa menjelaskan mengenai hubungan antara poster tentu dengan pos lain disebut dengan rasio keuangan. Melalui kegiatan menyederhanakan ini sehingga bisa lebih mudah ataupun bisa melakukan penilaian dengan lebih cepat hubungan antar 1 pos dengan pos yang lain serta juga bisa melakukan perbandingan dengan rasio lainnya, sehingga kita bisa mendapatkan informasi serta bisa memberikan penilaian.

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Analisis Rasio keuangan yang akan dikemukakan oleh para ahli ekonomi: Sedangkan menurut Munawir (2007 : 64), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar”.

Sofyan (2006 : 297), ”mendefinisi Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan menurut Muslich (2004 : 47), ”Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dalam penelitian ini bahwa rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut :

#### A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Munawir (2007 : 31), mendefinisi Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kesiapan sebuah perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Sutrisno (2009 : 215), berpendapat bahwa likuiditas merupakan suatu bakat disebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya yang harus dilaksanakan yaitu utang jangka pendek, oleh sebab itu rasio likuiditas biasa dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap tingkatan keamanan pemberi kredit jangka pendek, dan bisa melakukan pengukuran apakah kegiatan diperusahaan tidak akan mengalami gangguan jika kewajiban jangka pendek tersebut segera ditagih. ada 3 alat ukur likuiditas, yaitu *Current ratio*, *Quick ratio/Acid test* dan *Cash ratio*.

### 1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total asset lancer dengan utang lancer. Pada umumnya rasio ini sering dipakai dalam melakukan analisis posisi modal kerja disebuah perusahaan.

Sutrisno (2009 : 216), berpendapat bahwa *current ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan dengan melakukan perbandingan asset milik perusahaan dengan utang jangka pendek. asset ini berupa kas, piutang dagang, efek, persediaan serta asset lancer yang lain, sedangkan utang jangka panjangnya berupa utang dagang, utang wesel serta utang bank.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Quick ratio/Acid test ratio

Sutrisno (2009 : 216), berpendapat bahwa *quick ratio* adalah sebuah rasio yang membandingkan asset lancer setelah dikurangkan persediaan dengan utang lancar. Rasio ini bisa menjelaskan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran atas utang dengan asset yang likuid serta fungsi lain dari rasio ini yaitu bisa mengetahui besarnya alat likuid yang sesuai yang pada umumnya dipakai dalam melunasi utang lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

## 3. Cash ratio

Sutrisno (2009 : 216), berpendapat bahwa cash ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antar kas dengan asset lancar yang dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang kas dengan utang lancar. Rasio ini biasa dipakai guna mengetahui kemampuan diperusahaan dalam membayarkan semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Aset yang lebih cepat menjadi uang kas yaitu seperti efek ataupun surat berharga.

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung *cash ratio* :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Utang lacar}} \times 100\%$$

Sehingga dari pembahasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai dalam melakukan pengumuran kemampuan disebuah perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi.

#### B. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kegiatan dalam membandingkan jumlah asset dengan jumlah hutang, melalui ukuran itu bisa mengisyaratkan supaya perusahaan bisa memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik itu yang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika sebuah perusahaan bisa memenuhi semua likuiditas serta bisa memenuhi *solsvablenya* maka perusahaan tersebut dikatakan ideal. Analisa ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah asset perusahaan bisa dalam mendukung semua aktivitas diperusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai solvabilitas, yaitu sebagai berikut :

- Riyanto (2004:32), mengatakan bahwa solvabilitas merupakan sebuah media yang bisa menunjukan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

- Sugiarso (2006 : 115), berpendapat bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan didalam membayar semua utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut ini merupakan rasio keuangan yang biasa digunakan agar mengetahui tingkat solvabilitas sebuah perusahaan, yaitu :

a. *Total debt to total assets ratio*

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung total utang dengan total asset, dalam melakukan pengukuran mengenai presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang merupakan keseluruhan utang dimiliki oleh perusahaan baik itu yang jangka pendek maupun jangka panjang. Pemberi kredit lebih suka rasio hutang yang relative rendah hal ini disebabkan tingkat keamanan dananya lebih sedikit baik. dalam melakukan pengukuran *debt ratio* pada umumnya menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

b. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio utang dengan modal sendiri yaitu imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri menurun dibanding dengan utang yang dimiliki. Dalam pendekatan konserfatif besar hutang maksimal sama dengan modal sendiri, dimana *debt to equity* maksimal 100 %. Dalam menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

### C. Profitabilitas

Suatu hal yang penting yang digunakan dalam mengetahui sebuah perkembangan disebuah perusahaan dikarenakan profitabilias dari pihak manajemen bisa diukur kemampuannya serta keberhasilannya melalui penggunaan asetnya disebut dengan profitabilitas.

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Menurut Sutrisno (2009:222).

Menurut Munawir (2007:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminkan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. *Return On Assets*

Menurut Sutrisno (2009:222), “*Return on assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 2. *Return On Equity*

Menurut Sutrisno (2009:223), “*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri.

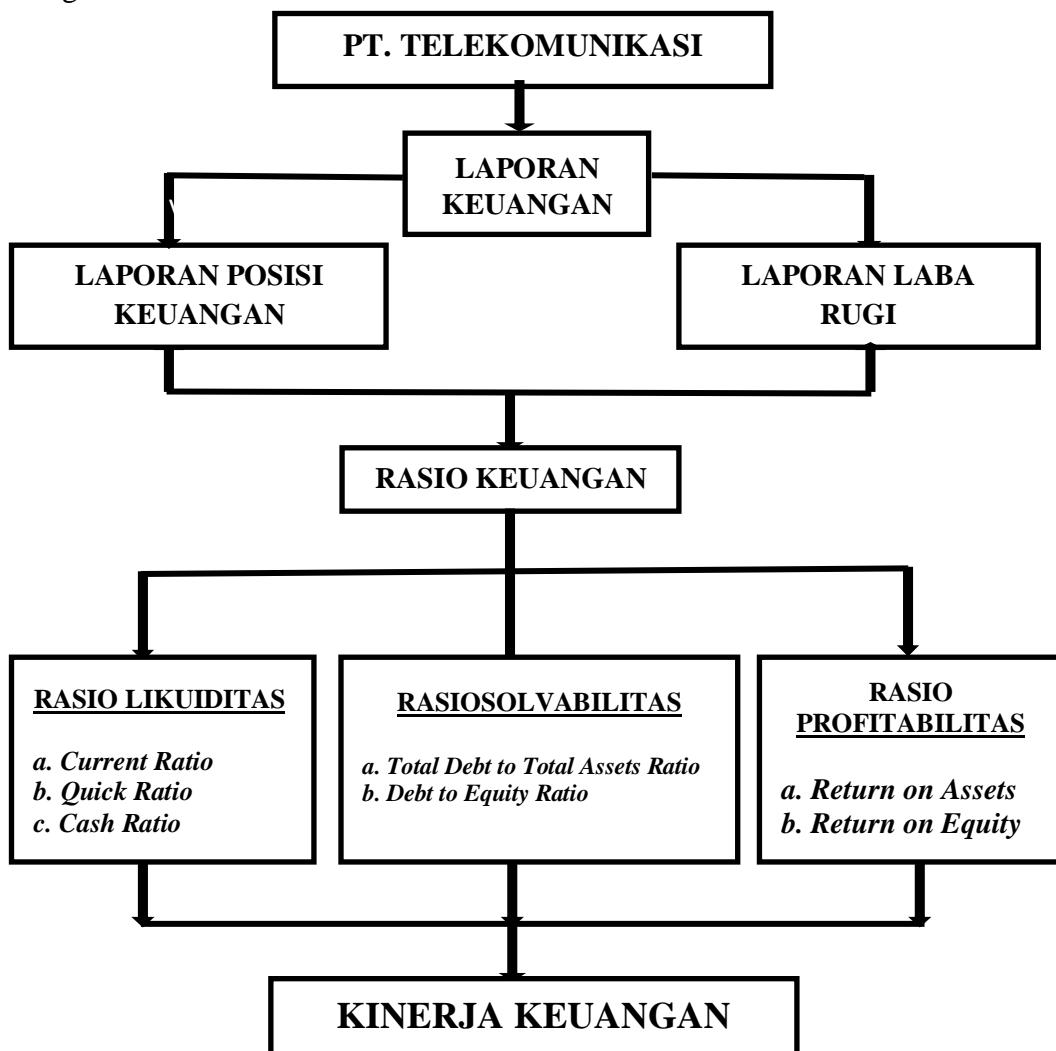
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tiap tahunnya mempunyai manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang. Tingkat laba yang diperoleh mampu menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan suatu alat analisis, yang mana alat analisis ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Untuk itu diperlukan data-data keuangan terutama laporan posisi keuangan dan laba rugi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek agar mempermudah memperoleh data keuangan perusahaan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas mengalami perkembangan.
2. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Solvabilitas mengalami perkembangan.
3. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Profitabilitas tidak mengalami perkembangan.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2018-2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Data**

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini data dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang tidak di hitung atau data non angka, dan tidak dapat diukur, namun berupa keterangan-keterangan antara lain keterangan mengenai Ukuran perusahaan.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang dipublikasikan di Bursa efek Indonesia. Laporan keuangan Perusahaan yang diperlukan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

### **3.3.3 Teknik pengumpulan data**

1. Metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang bersumber dari berbagai literatur, penelitian pihak lain dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Metode Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta lampiran-lampiran laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3.4 Definisi Operasional Variabel**

1. Hasil bagi antara asset lancar dengan hutang jangka pendek milik PT. Telekomunikasi Tbk disebut dengan *Current Ratio*.
2. Hasil bagi antara asset lancar (setelah dikurang dengan persediaan) dengan hutang lancar milik PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk disebut dengan *Quick Ratio*.
3. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh. PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk.

5. *Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk.
6. Bandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan penjualan disebut dengan *Net profit margin*.
7. Hasil pembagian antara laba kotor dengan total asset milik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. disebut dengan *Return on Assets*.
8. Hasil pembagian dari laba bersih dengan total ekuitas milik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk disebut dengan *Return on Equity*.

### **3.3.5 Teknik Analisis**

Pada penelitian ini, penulis memakai analisis data kuantitatif dimana analisis ini lebih menekankan didalam suatu hal yang memiliki sangkut paut dengan angka-angka & rumus tertentu dengan memakai metode analisis rasio keuangan. Dalam teknik analisis ini digunakan beberapa cara perhitungan, yaitu :

❖ Rasio likuiditas : Sutrisno (2009 -216),

Rumus :

- a. 
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- b. 
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

❖ Rasio Solvabilitas : Riyanto (2004 : 32)

Rumus :

$$\text{a. } \textit{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{b. } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total HUTANG}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

❖ Rasio Profitabilitas: Sutrisno (2009 : 222)

Rumus:

$$\text{a. } \textit{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{b. } \textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melayani jasa telekomunikasi untuk umum dalam negeri yang telah banyak pengalaman dalam bidangnya dan telah banyak membantu terselenggaranya pembangunan di Indonesia. Berdasarkan pada staatsblad No. 52 tahun 1884 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dulunya adalah suatu badan usaha bernama Post-en Telegraafdlenst. Hingga tahun 1905, ada 38 perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 1906 diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda dengan berdasarkan staatsblad NO. 395 tahun 1906. Sejak saat itulah berdirilah Post Telegraaf En Telefon Dients atau disebut PTT-Dients, yang kemudian ditetapkan sebagai perusahaan negara pada tahun 1927. Pada perkembangan selanjutnya dengan ordonansi tahun 1931, PTT ditetapkan sebagai perusahaan negara mulai 1 Januari 1932 Karena pemerintah mengeluarkan perpu No. 19 tahun 1960 tentang perusahaan negara, maka PTT berubah menjadi PN Pos dan telekomunikasi dengan peraturan pemerintah No. 240 tahun 1961.

Lapangan usaha PN Pos dan telekomunikasi berkembang sedemikian pesatnya sehingga organisasi perubahan perlu ditinjau kembali. Pada tahun 1965 memecah penanganan jasa pos dan jasa telekomunikasi secara terpisah dengan

peraturan pemerintah No. 29 dan 30 tahun 1965. Sejak saat itu berdirilah PN Pos dan Giro dengan PP No. 29 dan PN Telekomunikasi dengan PP No. 30. Kemudian mulai tanggal 28 April 1970 Perusahaan Negara Telekomunikasi statusnya berubah menjadi Perusahaan Umum 7 Telekomunikasi (PERUMTEL), keberadaan PERUMTEL dilakukan dengan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 1974 yang menetapkan sebagai pengelola telekomunikasi umum dalam negeri dan luar negeri. Untuk meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi pada tahun 1980 dipisahkannya pengelolaan telekomunikasi dalam negeri dan Internasional dimana PERUMTEL ditetapkan sebagai penyelenggara telekomunikasi untuk dalam negeri sedangkan Internasional diserahkan pada PT. Indonesia *Satellite Coperation* (Indosat) yang masih berstatus perusahaan asing yakni *Cable and Radio Coporation* suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan Delaware Amerika Serikat. Pada tahun 1980 pemerintah mengambil kebijaksanaan membeli seluruh saham PT. Indosat, sebuah perusahaan swasta yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) yang kemudian diubah statusnya menjadi suatu BUMN berbentuk perseroan. Penyertaan modal negara Republik Indonesia dalam PT. Indosat sebagai usaha yang menyelenggarakan telekomunikasi dalam negeri dan PT. Indosat sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum Internasional. Dalam rangka meningkatkan jasa pelayanan telekomunikasi untuk umum, Pemerintah mengeluarkan PP No. 53 tahun 1980 tentang telekomunikasi untuk umum yang

isinya tentang perubahan atas PP No 22 tahun 1974. Berdasarkan PP No. 53 Tahun 1980, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum Internasional. Memasuki Repelita V pemerintah merasakan perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi karena merupakan infrastruktur yang diharapkan dapat memacu pembangunan sektor-sektor lainnya. Selain hal tersebut penyelenggaraan telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih profesional, oleh sebab itu perlu menyesuaikan bentuk 8 perusahaan. Untuk itu berdasarkan PP No. 25 tahun 1991 berdasarkan Akte Notaris Imas Fatimah No. 128 tanggal 24 September 1991, maka bentuk Perusahaan Umum (PERUM) di alihkan menjadi Perusahaan Perseroan (persero) sebagaimana maksud dalam UU No. 9 tahun 1969. Sejak itulah berdiri perusahaan perseroan Telekomunikasi Indonesia atau PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan berubahnya status ini maka makin terbuka peluang bagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk berbuat lebih baik lagi dalam usaha memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen jasa telekomunikasi.

Mengantisipasi era globalisasi, seperti diterapkan perdagangan bebas baik Internasional ataupun regional, maka PT. Telkom mulai tahun 1995 melaksanakan tiga program besar secara simultan. Program-program tersebut adalah restrukturisasi internal, penerapan Kerjasama Operasi (KSO) dan persiapan go

publik atau dikenal dengan *initial public offering*. Restrukturisasi internal meliputi bidang usaha sekaligus pengorganisasianya. Bidang usaha PT. Telkom dibagi tiga yaitu bidang usaha utama, bidang usaha terkait dan bidang usaha pendukung. Bidang usaha utama PT. Telkom adalah menyelenggarakan jasa telepon lokal dan jarak jauh dalam negeri, sedangkan usaha terkait termasuk didalamnya Sistem Telepon Bergerak Seluler (STBS), *leased line*, *teleks*, penyewaan *transponder satelit*, VSAT dan jasa nilai tambah tertentu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya Perseroan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang meliputi: Usaha Utama

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya

Sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan Usaha Penunjang

1. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
2. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
3. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka mengoptimalkan sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki 11 oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan

Telkom Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Service* (TIMES) di kawasan regional. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1.** Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Tbk

Rasio Likuiditas	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	43,268,000,000	41,722,000,000	46,503,000,000
Hutang Lancar	58,369,000,000	46,261,000,000	56,961,000,000
Persediaan	717,000,000	585,000,000	983,000,000

Sumber ; Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Tbk 2018-2020

**Tabel 4.2.** Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Tbk

Rasio Solvabilitas	2018	2019	2020
Total Hutang	88,893,000,000	103,958,000,000	126,054,000,000
Total Aktiva	206,196,000,000	221,208,000,000	246,943,000,000
Modal	117,303,000,000	117,250,000,000	120,889,000,000

Sumber ; Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Tbk 2018-2020

**Tabel 4.3.** Rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Tbk

Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020
EBIT	37,908,000,000	36,405,000,000	29,563,000,000
Total Aktiva	206,196,000,000	221,208,000,000	246,943,000,000
Modal	117,303,000,000	117,250,000,000	120,889,000,000

EAT	31,921,000,000	25,400,000,000	25,986,000,000
-----	----------------	----------------	----------------

Sumber ; Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Tbk 2018-2020

## 4.2 Pembahasan

### A. Rasio Likuiditas

#### Tahun 2018 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{43,268,000,000}{58,369,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{43,268,000,000 - 717,000,000}{58,369,000,000} \times 100\%$$

#### Tahun 2019 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{41,722,000,000}{46,261,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{41,722,000,000 - 585,000,000}{46,261,000,000} \times 100\%$$

#### Tahun 2020 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{46,503,000,000}{56,961,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{46,503,000,000 - 983,000,000}{56,961,000,000} \times 100\%$$

**Tabel 4.4.** Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2018	2019	2020
<i>Current Ratio</i>	0,741	90,18	81,64

<i>Quick Ratio</i>	72,89	88,92	79,91
--------------------	-------	-------	-------

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang lancar dan utang pajak yang cukup besar. hal ini mengidentifikasi adanya penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan *Quick Ratio* diatas pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali aset lancarnya (Aset Langsung) dan hutang yang diselesaikan secara tunai. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang lancar, tarif pajak dan bonus karyawan, serta penurunan aset yang ada. *Fast Ratio* 2018-2020 biasanya kurang dari 100% yang artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar perusahaan atas sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan (*Quick Assets*).

#### B. Rasio Solvabilitas

##### **Tahun 2018 :**

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{88,893,000,000}{206,196,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{206,196,000,000}{117,303,000,000} \times 100\%$$

##### **Tahun 2019 :**

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{103,958,000,000}{221,208,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{221,208,000,000}{117,250,000,000} \times 100\%$$

**Tahun 2020 :**

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{126,054,000,000}{246,943,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{126,054,000,000}{120,889,000,000} \times 100\%$$

**Tabel 4.5.** Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2018	2019	2020
Total Debt to Total Asset Ratio	43,11	46,99	51,04
Debt to Equity Ratio	75,78	88,66	104,27

Dari hasil perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* untuk tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, ini berarti dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijaminkan untuk utangnya sehingga apabila terjadi krisis moneter perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menutupi utang-utangnya.

Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, yang mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri. Rasio pinjaman / ekuitas untuk 2018-2020 sangat baik karena rata-rata biasanya kurang dari 100%. Rasio lebih dari 100% sangat berisiko bagi kreditur, karena nilai pinjaman

lebih tinggi dari pendapatan pemilik rumah, bahkan jika penggunaannya berlaku untuk kemampuan melunasi hutang suatu bisnis.

### C. Rasio Profitabilitas

#### Tahun 2018 :

$$\text{Return on Assets} = \frac{37,908,000,000}{206,196,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{31,921,000,000}{117,303,000,000} \times 100\%$$

#### Tahun 2019 :

$$\text{Return on Assets} = \frac{36,405,000,000}{221,208,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{25,400,000,000}{117,250,000,000} \times 100\%$$

#### Tahun 2020 :

$$\text{Return on Assets} = \frac{29,563,000,000}{246,943,000,000} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{25,986,000,000}{120,889,000,000} \times 100\%$$

**Tabel 4.6.** Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020
<i>Return on Assets</i>	18,38	16,47	11,97
<i>Return on Equity</i>	27,21	21,66	21,49

Dari hasil perhitungan *Return on Assets* dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, hal ini mengidentifikasi jika ada penurunan berarti menunjukkan penurunan perusahaan dalam menggunakan modal seperti modal saham, agio saham dan saldo yang dicadangkan untuk menghasilkan laba untuk setiap investor, sedangkan bila terjadi peningkatan berarti menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Dari perhitungan *Return on Equity* yang ada diatas dapat dikatakan kurang baik karena pada umumnya *Return on Equity* pada tahun 2018-2020 berada dibawah rata rata industri. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio* mengalami Fluktuasi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang lancar dan utang pajak yang cukup besar. Sedangkan untuk *Quick Ratio* juga mengalami Fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk membayar lebih banyak modal kerja perusahaan (aset cepat), yaitu hutang yang perlu dilunasi dengan cepat dalam bentuk tunai atau piutang, berkurang.
2. Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total debt to total asset ratio* mengalami peningkatan, ini berarti dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijaminkan untuk utangnya sehingga apabila terjadi krisis moneter perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menutupi utang – utangnya. Sedangkan untuk *Total debt to total equity ratio* juga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri.
3. Rasio Profitabilitas ditinjau dari *Return on assets* mengalami penurunan, hal ini mengidentifikasi Jika menurun menunjukkan penurunan penggunaan modal perusahaan yaitu saham, sisa premi saham dibagikan kepada masing-

masing investor untuk keuntungan, tetapi jika meningkat memungkinkan perusahaan menggunakan lebih banyak modal untuk keuntungan.

Sedangkan untuk *Return On Equity* dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri, yang disebabkan perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang ada di atas saran yang dapat diberikan peneliti adalah khususnya bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan Rasio keuangan yang lebih lengkap agar dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan perusahaan baik itu dari aspek keuangan maupun non keuangan dan juga membandingkan atau mengukur kinerja keuangan lebih dari tiga tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi delapan. Cetakan kedua. BPFE Yogyakarta.
- Dr. Erhans A. & Wit, 2000 akuntansi berdasarkan prinsip Akuntansi Indonesia . Penerbit PT ERCONTARA RAJA WALI bekerjasama dengan Wit
- Drs. Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fahmi Irham. 2011. Analisis laporan Keuangan. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Seri Penutup Pembelanjaan. Penerbit. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jusup, Haryono. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi ketujuh. Penerbit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Yogyakarta: STIE TKPN. 2001
- Munawir. 2007, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad. 2004. Manajemen Keuangan Modern, analisis perencanaan , dan kebijakan. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2004. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Penerbit. BPFE-Yogyakarta.

Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. Media Persindo, Yogyakarta.

Sumarsan Thomas. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Konsep, Aplikasi dan pengukuran kinerja

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi. Edisi Pertama.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan

[www.idx.co.id.RingkasanKinerjaPerusahaanTercatat.\(online\)](http://www.idx.co.id.RingkasanKinerjaPerusahaanTercatat.(online))

[www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkasan\\_kinerja\\_perusahaan\\_tercatat\\_.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan_tercatat_.aspx). (Diakses tanggal 24 April 2017).

# LAMPIRAN

Jadwal Penelitian																				
Kegiatan	Jadwal Penelitian																			
	April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember			
Observasi	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Usulan Judul																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																				
Ujian Proposal																				
Revisi Proposal																				
Pengolahan Data & Bimbingan																				
Ujian Skripsi																				
Revisi Skripsi																				

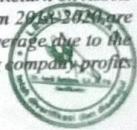
2022												
Kegiatan	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi												
Usulan Judul												
Penyusunan Proposal & Bimbingan												
Ujian Proposal												
Revisi Proposal												
Pengolahan Data & Bimbingan												
Ujian Skripsi												
Revisi Skripsi												

**ABSTRACT**

**ANNISA DWI PUTRI B. E1119141. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (A STUDY AT PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)**

This study aims to find the development of financial performance at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in terms of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The method applied in this study is a quantitative data analysis approach. It emphasizes something that has to do with numbers & formulas using the financial ratio analysis. The results of this study indicate that the Liquidity Ratio from 2018 to 2020 measured by using the Current Ratio and the Quick Ratio shows fluctuation. The Solvency Ratio from 2018 to 2020 as measured by using the Total Debt to Total Asset Ratio and the Total Debt to Total Equity Ratio illustrates an increase. Profitability Ratios from 2018-2020 measured by using Return on Assets show a decrease. Those measured by using Return on Equity from 2018-2020 are categorized as 'poor' The performances are below the industry average due to the inability of the company to operate the assets owned for generating company profits.

*Keywords:* financial performance, ratio analysis

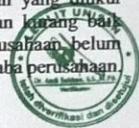


**ABSTRAK**

**ANNISA DWI PUTRI B. E1119141. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)**

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan analisis data kuantitatif dimana analisis ini lebih menekankan didalam suatu hal yang memiliki sangkut paut dengan angka-angka & rumus tertentu dengan memakai metode analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas dari tahun 2018-2020 diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi. Rasio Solvabilitas dari tahun 2018-2020 yang diukur menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami peningkatan. Rasio Profitabilitas dan dari tahun 2018-2020 yang diukur menggunakan *Return on Assets* mengalami penurunan sedangkan yang diukur menggunakan *Return on Equity* dari tahun 2018-2020 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri, yang disebabkan perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis rasio



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catalan	2019		2018	
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242		17.439	
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	564		1.304	
Plutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai plutang					
Pihak berelasi	2g,2u,2ad,5,35				
Pihak ketiga	2c,30	1.792		2.126	
Plutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai plutang	2g,2u,35	292		727	
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585		717	
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39		340	
Pajak dibayar di muka	2l,25a	2.569		2.749	
Tagihan restitusi pajak	2l,25b	992		596	
Aset lancar lainnya		6.652		7.982	
Jumlah Aset Lancar	2c,2l,2m,7,30	41.722		43.268	
<b>JUMLAH ASET</b>					
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>					
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944		2.472	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973		143.248	
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,1f	6.446		5.032	
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898		2.504	
Aset tidak lancar lainnya		11.225		9.672	
Jumlah Aset Tidak Lancar	2c,2g,2l,2n,2t,2u,10,25,30,35	179.486		162.928	
<b>JUMLAH ASSET</b>		221.208		206.196	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang usaha	2o,2u,12,35				
Pihak berelasi	2c,30	819		993	
Pihak ketiga		13.078		13.773	
Utang lain-lain	2u,35	449		448	
Utang pajak	2t,25c	3.431		1.180	
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736		12.769	
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352		5.190	
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289		1.569	
Ulang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705		4.043	
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510		6.296	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.369		46.261	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230		1.252	
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803		652	
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066		852	
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078		5.555	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869		33.748	
Liabilitas lainnya	2o,2u	543		573	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.589		42.632	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		103.958		88.893	
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham	1c,18	4.953		4.953	
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711		2.455	
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408		507	
Saldo laba					
Ditetukan penggunaannya	27	15.337		15.337	
Belum ditetukan penggunaannya		76.152		75.658	
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk - bersih		99.561		98.910	
Kepentingan nonpengendali	2b,17	17.689		18.393	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		117.250		117.303	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		221.208		206.196	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catan	2019	2018
	2c,2r,21,30	136.547	130.784
<b>PENDAPATAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) sellish kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2i,2r	826	1.002
	<b>42.394</b>	<b>38.845</b>	
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
	<b>37.908</b>	<b>36.405</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ad,25d	(10.619)	(9.432)
Pajak kini	303	6	6
Pajak tangguhan	(10.316)	(9.426)	
	<b>27.592</b>	<b>26.979</b>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi</i>			
<i>ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan</i>			
<i>direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	(2.192)	4.942	
	<b>25.400</b>	<b>31.921</b>	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b,17	18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali		8.929	8.947
		<b>27.592</b>	<b>26.979</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b	16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali		8.776	9.077
		<b>25.400</b>	<b>31.921</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	2y,26	188,40	182,03
Laba bersih per saham		18.839,68	18.202,70
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)			

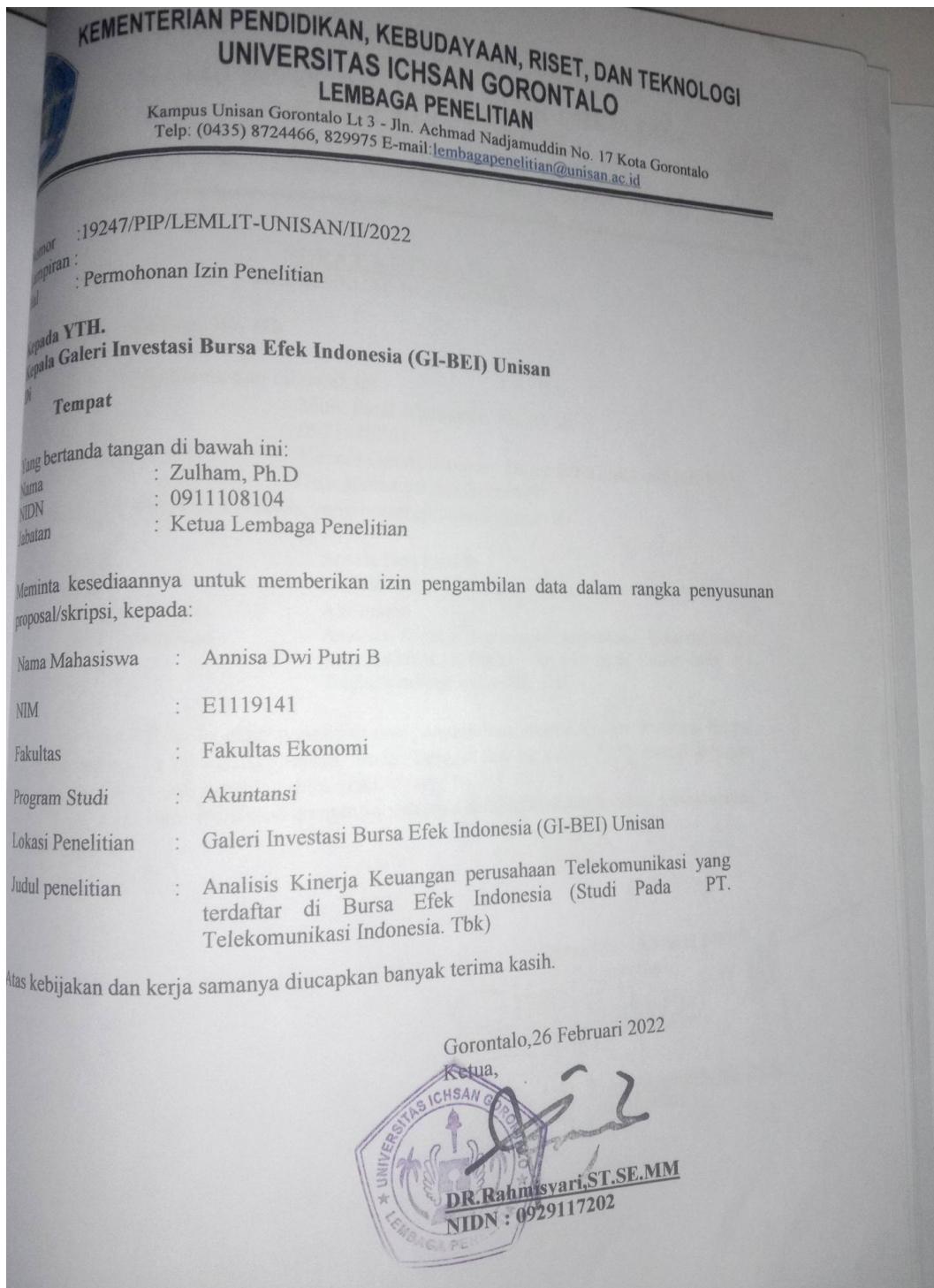
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

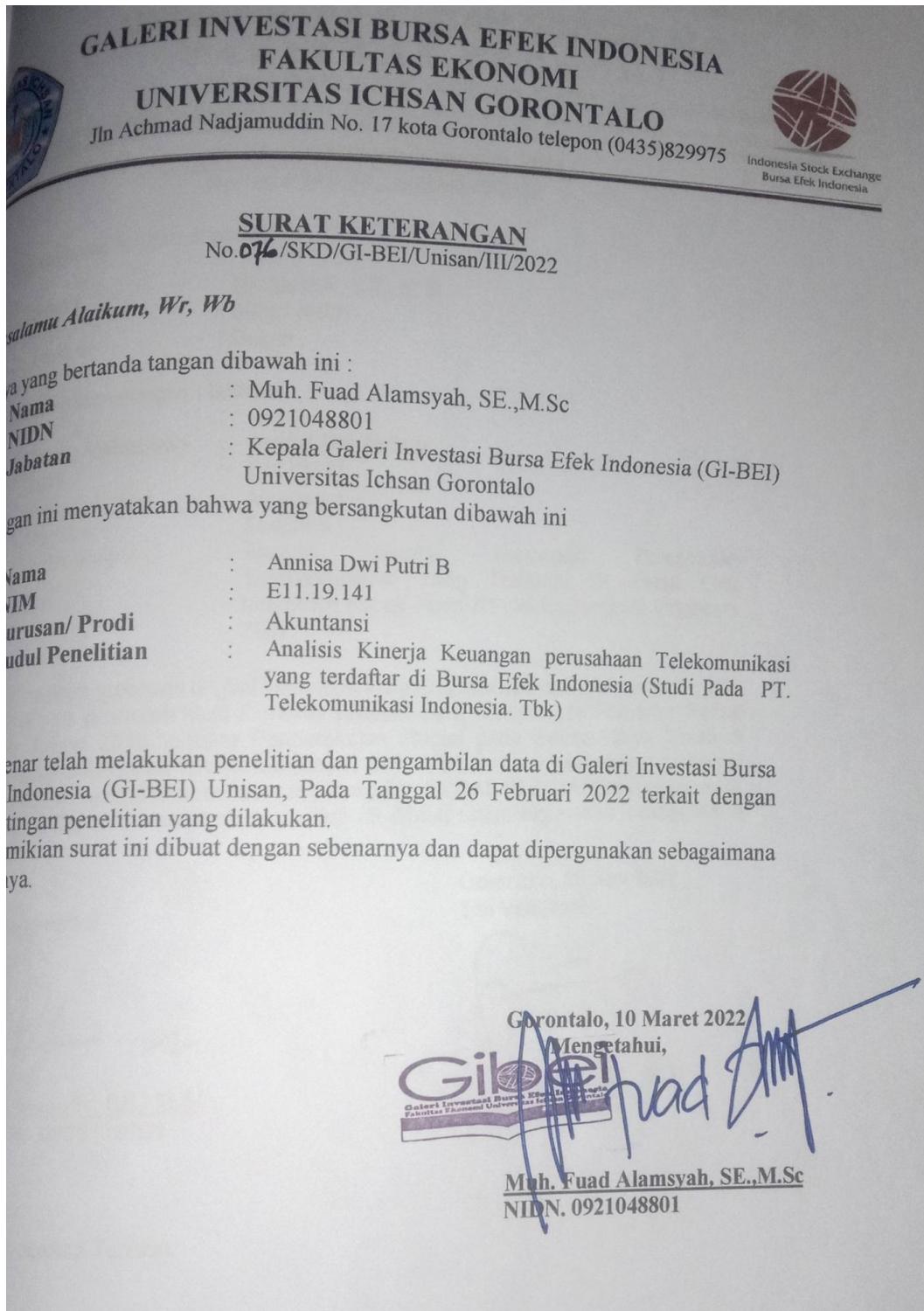
	Catatan	2020	2019
<b>PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			
<i>Tanggal 31 Desember 2020</i>			
<i>(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>			
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Plutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Plutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	980	586
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		46.503	41.722
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.345	1.859
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.264	-
Aset tetap	12,36	180.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya		4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		200.440	179.496
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>246.943</b>	<b>221.208</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16,38	928	819
Pihak berelasi	33	16.071	13.078
Pihak ketiga			
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	576	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.285	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposit pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		68.083	58.369
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	32	1.254	1.066
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	12.976	8.078
Liabilitas sewa	13,38	30.561	32.293
Liabilitas lainnya		10.221	1.576
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		384	543
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>56.961</b>	<b>45.589</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>126.054</b>	<b>103.958</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal diselot	23	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya		374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemillii entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>120.889</b>	<b>117.250</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>246.943</b>	<b>221.208</b>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.			

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	136.462	135.567
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(94.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pensaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih	(86)	(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih	403	826	826
	<b>43.505</b>	<b>42.394</b>	
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(186)
Rugi penurunan nilai investasi	††	(763)	(1.172)
	<b>38.775</b>	<b>37.908</b>	
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini	(9.798)	(10.619)	
Pajak tangguhan	586	303	
	<b>(9.212)</b>	<b>(10.316)</b>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>29.563</b>	<b>27.592</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjadwalan laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaria - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih	(3.577)	(2.192)	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>25.986</b>	<b>25.400</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	21	20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali		8.759	8.929
		<b>29.563</b>	<b>27.592</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		<b>25.986</b>	<b>25.400</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham -		210,01	188,49
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
SK. MENDIKNAS NOMOR. 04/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI  
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0438) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
No. 084/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

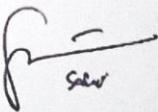
Nama	: Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	: 0928116901
Jabatan	: Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Annisa Dwi Putri B
NIM	: E1119141
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk)

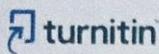
Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 Juni 2022  
Tim Verifikasi,

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

**Terlampir:**  
Hasil Pengecekan Turnitin

Dipilih Scanned by TapScanner

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:16577472

PAPER NAME	AUTHOR
<b>skripsi Annisa dwi putri-1.docx</b>	<b>ANNISA DWI PUTRI B</b>
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
<b>7787 Words</b>	<b>52065 Characters</b>
PAGE COUNT	FILE SIZE
<b>51 Pages</b>	<b>154.5KB</b>
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
<b>May 6, 2022 3:34 PM GMT+8</b>	<b>May 6, 2022 3:36 PM GMT+8</b>

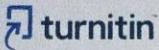
**● 29% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

Summary  
Scanned by TapScanner

 **Similarity Report ID: oid:25211:16577472**

**● 29% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 29% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

---

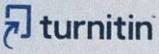
**TOP SOURCES**

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Percentage
1	eprints.undip.ac.id	Internet	11%
2	journal.feunmul.in	Internet	3%
3	mantriecool.blogspot.com	Internet	2%
4	pt.scribd.com	Internet	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	1%
6	repository.unhas.ac.id	Internet	1%
7	jurnal-sosioekotekno.org	Internet	1%
8	repository.upnjatim.ac.id	Internet	1%

Sources overview

Scanned by **TapScanner**

 turnitin Similarity Report ID: oid:25211:16577472

9	Dspace.Uii.Ac.Id Internet	<1%
10	eprints.polsri.ac.id Internet	<1%
11	studylibid.com Internet	<1%
12	jurnal.pancabudi.ac.id Internet	<1%
13	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	<1%
14	edoc.site Internet	<1%
15	scribd.com Internet	<1%
16	id.scribd.com Internet	<1%
17	library.binus.ac.id Internet	<1%
18	danielstephanus.wordpress.com Internet	<1%
19	repository.upp.ac.id Internet	<1%
20	docobook.com Internet	<1%

Sources overview  
Scanned by TapScanner

turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:16577472

21	<a href="#">nanopdf.com</a>	<1%
	Internet	
22	<a href="#">slideshare.net</a>	<1%
	Internet	
23	<a href="#">anzdoc.com</a>	<1%
	Internet	

Sources overview

Scanned by TapScanner

**CURRICULUM VITAE****1. Identitas Pribadi**

Nama : ANNISA DWI PUTRI B  
NIM : E11.19.141  
Tempat/Tgl Lahir : Gorontalo, 30 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Angkatan : 2019  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Dudewulo, Kec. Popayato  
Barat, Kab. Pohuwato

**2. Riwayat Pendidikan**

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Popayato Barat pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di Madrasah Tsanawiyah dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di SMK Negeri 1 Popayato dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo